

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara

Muhammad Reza*, Muhammad Effendi

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

*mreza.iesp@gmail.com

Abstract.

This research was designed to (1) calculate land productivity; (2) to analyze effect of the land area, labor, seeds and fertilizers on the income of rice farmers; (3) find out the most dominant factors affecting the income of rice farmers. This research took the case study area in Babirik Sub-district, HSU district. The data source is primary, obtained via questionnaires will be analyzed with multiple regression linier which will be tested through the f-test and the t-test. This research found that land productivity was up to standard. Then simultaneously land area, labor, seeds and fertilizers had an significant effect. Land area is the most dominant factor affecting the income of rice farmers.

Keywords: *Income, land, labor, seeds, fertilizer*

Abstrak.

Riset ini didesain untuk (1) menghitung produktivitas lahan; (2) menganalisa pengaruh luas lahan, tenaga kerja, bibit, dan pupuk terhadap pendapatan petani padi; (3) mencari tahu faktor yang paling dominan terhadap pendapatan petani padi. Riset ini memilih Kecamatan Babirik, Kabupaten HSU sebagai wilayah studi kasus. Data primer didapat dari kuesioner kemudian dianalisis dengan regresi linier berganda serta melewati uji f dan uji t. Hasilnya ditemukan bahwa produktivitas lahan sesuai standar. Kemudian secara Bersama luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk signifikan terhadap pendapatan. Luas lahan merupakan faktor yang paling dominan terhadap pendapatan petani padi.

Kata Kunci: Pendapatan, Lahan, Tenaga Kerja, Bibit, Pupuk

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara agraris dengan sebagian besar tanah dan keragamannya, yang mana sebagian besar individu hidup dengan bertani. Hal tersebut merupakan peluang Indonesia menjelma jadi negara agraris terpenting di dunia. Bidang pertanian pada makna yang sangat luas dibagi jadi lima sub bidang, yaitu: sub bidang tanaman pangan, sub bidang perkebunan, sub bidang ilmu hayati, sub bidang peternakan, dan sub bidang perikanan. Dari 5 sub bidang tersebut, sub bidang tanaman pangan adalah sub bidang yang paling besar kontribusinya. Padi adalah bahan pangan yang memiliki peranan untuk perekonomian, khususnya sebagai bahan memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dan sumber daya bagi masyarakat.

Sebagian besar masyarakat Hulu Sungai Utara berprofesi sebagai petani. Struktur perekonomian daerah kabupaten Hulu Sungai Utara juga masih dikuasai sektor pertanian berdasarkan data tahun 2015-2019. Walaupun demikian kontribusi sektor pertanian kabupaten HSU masih sedikit jika dibandingkan kabupaten lain. Di Kecamatan Babirik pada tahun 2018 terjadi penurunan produktivitas padi, kemudian pada tahun 2019 terjadi peningkatan produksi dan produktivitasnya daripada tahun 2018, peningkatan produktivitas tersebut bisa dikatakan masih rendah jika dibandingkan tahun 2017. Produktivitas juga berhubungan dengan hasil produksi dimana hasil produksi ini dipengaruhi oleh penggunaan luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk. Hasil produksi akan mempengaruhi pendapatan petani padi.

Dengan demikian, rumusan masalah yang dikemukakan adalah: 1) Bagaimana produktivitas lahan di Kec. Babirik, Kab. HSU?; 2) Apakah secara bersama luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kec. Babirik, Kab. HSU?; dan 3) Faktor manakah yang paling dominan terhadap pendapatan petani padi di Kec. Babirik Kab. HSU?

Tujuan riset ini yaitu: 1) Untuk mencari tahu produktivitas lahan di Kec. Babirik Kab. HSU; 2) Untuk mencari tahu secara bersama luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kec. Babirik Kab. HSU; dan 3) Untuk mencari tahu faktor paling dominan terhadap pendapatan petani padi di Kec. Babirik, Kab. HSU.

KAJIAN PUSTAKA

Tanaman Padi

Padi adalah tumbuhan pangan dalam jenis rumput yang berasal dari benua-benua, khususnya Asia dan Afrika Barat yang tropis dan semitropis. Padi merupakan produk esensial yang memiliki fungsi dalam memenuhi kebutuhan dasar karbohidrat bagi penduduk. Permintaan padi akan mengalami peningkatan karena akibat dari kenaikan jumlah penduduk yang terlalu besar juga berkembangnya industri pakan dan pangan. pengusahaan padi di Indonesia ialah wujud untuk menghasilkan bangsa yang makmur dan sejahtera, mengingat nasi merupakan makanan pokok di negara Indonesia, tumbuhan padi juga merupakan satu dari sekian banyak produk pertanian yang memberikan kontribusi bagi perdagangan Indonesia. .

Produktivitas

Produktivitas dibidang pertanian, merupakan kemampuan suatu input(luas lahan) mendapatkan output tiap satuan luas lahan. Produktivitas dan produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lahan yang subur, varietas benih yang dipakai, pemakaian pupuk yang sesuai (entah dosis maupun jenis), sistem pengairan yang layak, teknik pertanian yang benar, penerapan alat pertanian yang layak, dan ketersediaan tenaga kerja, untuk mengetahui produktivitas lahan dengan rumus dari Sudarmo (2016) berikut :

$$\text{produktivitas lahan} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} = \frac{\text{Jumlah produksi (Ton)}}{\text{Luas lahan (Ha)}}$$

Berdasarkan wawancara dengan Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Utara, standar produktivitas lahan di HSU dikisaran 6 sampai 8 ton per hektar.

Teori Pendapatan

Pendapatan ialah imbalan atas pemanfaatan faktor produksi yang dipegang erat oleh sektor pertanian, bisa berbentuk, sewa, gaji, dan keuntungan, untuk menghitung pendapatan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan total} = TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = pendapatan total

P = harga

Q = jumlah produk

Luas Lahan

Lahan ialah suatu bentang alam dalam lingkup lingkungan sekitar, hidrologi, topografi, tanah, bahkan keadaan vegetasi alami, yang kesemuanya tersebut tentunya dapat berpengaruh terhadap tata guna lahan. Luas lahan tersebut dapat berpengaruh pada dimensi usaha, dimanapun usaha ini dapat mempengaruhi potensi usaha pertanian. Semakin banyak lahan yang, semakin banyak pendapatan yang didapat.

Tenaga kerja

Tenaga kerja bisa menjadi aspek produksi yang penting pada proses produksi, dikarenakan tenaga kerja memiliki peran dalam mengalokasikan dan menggunakan faktor-faktor produksi yang lainnya untuk memproduksi output. Menurut Daniel (2002), tenaga kerja ialah masyarakat yang berumur 15-64 tahun yang akan bekerja dalam proses produksi. Tenaga kerja pertanian didapat dari dalam keluarga dan dengan cara upah. Satuan ukur yang biasa dipakai adalah 1 HOK atau 1 HK (hari kerja). Adapun rumus penentuan HOK (hari orang kerja) adalah sebagai berikut:

$$HOK = \frac{(h \times o \times j)}{8}$$

Dimana :

HOK : hari orang kerja

h : jumlah hari kerja

o : orang

j : jam kerja perhari

Bibit

Bibit adalah faktor input yang akan habis dalam sekali proses produksi, oleh karena itu petani mesti teliti dalam pemilihan bibit untuk mendapatkan bibit bermutu dan unggul yang akan membantu produksi baik dalam jumlah maupun mutunya.

Pupuk

Alternatif upaya petani demi meningkatkan produksi pertanian ialah dengan cara pemupukan. Pupuk ialah zat yang dibubuhkan pada tumbuhan dengan tujuan agar unsur hara tersebut bisa terserap oleh tumbuhan. Pupuk adalah bahan yang mengandung satu atau banyak unsur hara yang dipakai agar dapat memulihkan unsur hara yang sudah hilang.

Penelitian Terdahulu

Dika Arimbawa dan Bagus Putu W (2017) melaksanakan penelitian untuk mencari tahu pengaruh luas lahan, teknologi dan pealtihan terhadap pendapatan petani padi dengan produktivitas sebagai variabel intervening di Kecamatan Mengwi. Hasilnya adalah Luas lahan, teknologi dan pelatihan signifikan terhadap produktivitas dan pendapatan

Rahmat Jaya tahun (2019) berjudul Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan Petani Kubis di Desa Je'netallasa Kec. Rumbia Kab. Jeneponto. Hasilnya adalah semua variabel secara simultan signifikan terhadap pendapatan. Luas lahan, biaya pupuk, biaya tenaga kerja secara parsial signifikan terhadap pendapatan sedangkan biaya bibit, biaya obat-obatan dan pengalaman Bertani secara parsial tidak signifikan.

Yudi P (2003) berjudul Pengaruh Penggunaan Tanah, Tenaga Kerja, Bibit dan Pupuk Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau Asapan (Studi Kasus di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten). Hasilnya adalah Secara simultan dan parsial semua variabel signifikan terhadap pendapatan.

Sherley Siseraf Pamusu, Max Nur Alam, dan Sulaeman (2013) berjudul Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Lokal Palu di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Biromaru. Hasilnya adalah luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja secara simultan signifikan terhadap produksi usahatani Bawang Merah Lokal Palu.

METODE

Data yang dipakai adalah data *cross section*, hasil dari observasi yang didapat dari kuesioner yang diberikan pada para petani padi sebagai responden.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam riset ini ada beberapa variabel, untuk menyamakan pemahaman tentang istilah pada penelitian ini, maka perlu batasan istilah yang dipakai ialah:

1. Variabel Dependen/ variabel terikat(Y)

Pendapatan petani (Y)

Pendapatan petani adalah ukuran penghasilan yang diterima petani dihitung dari perkalian antara hasil panen dengan harga, berupa uang yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).

2. Variabel Independen / variabel bebas (X)

a. Luas lahan (X₁)

Luas lahan adalah areal yang ditanami padi saat musim tertentu, dinyatakan dalam satuan Are dimana 1 are = 100 m².

b. Tenaga kerja (X₂)

Tenaga kerja ialah masyarakat yang mempunyai umur 15-64 tahun, bisa bekerja untuk proses produksi, dinyatakan dalam Hari Orang Kerja (HOK).

c. Bibit (X₃)

Bibit pada penelitian ini adalah biaya bibit yang didapat dari banyak bibit dikali dengan harga bibit, dinyatakan dalam satuan Rupiah.

d. Pupuk (X₄)

Pupuk ialah bahan organik maupun anorganik (buatan), berguna untuk mengembalikan unsur-unsur tanah yang telah diserap oleh tanaman, dinyatakan dengan satuan kilogram.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data memakai kuesioner yang ditanyakan kepada 97 petani padi.

Teknik Analisis Data

1. Produktivitas

Produktivitas lahan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{produktivitas lahan} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} = \frac{\text{Jumlah produksi (Ton)}}{\text{Luas lahan (Ha)}}$$

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Soekartawi (2003) cara mencari tahu nilai variabel dependen jika nilai variabel independen terjadi penurunan atau kenaikan. Berikut model regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Estimasi koefisien diubah kebentuk linear memakai logaritma natural (Ln) untuk men-smooth-kan data sehingga diperoleh persamaan:

$$\text{Ln}Y = \text{Ln}\alpha + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \beta_4 \text{Ln}X_4 + e$$

Dimana :

Y : Pendapatan petani padi

α : Konstanta

X₁: luas lahan (are)

X₂: tenaga kerja (HOK)

X₃: bibit (Rp)

X₄: pupuk (kg)

β : parameter

e : error term

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk mencari tahu data mempunyai distribusi normal atau tidak.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan demi mencari tahu dalam suatu model ada atau tidaknya korelasi yang kuat akibat dari kemiripan antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini terjadi apabila terjadinya variance residual di satu periode pengamatan ke periode yang lain.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini memiliki tujuan mencari tahu apakah ada hubungan antar parameter suatu periode dengan variabel sebelumnya.

Pengujian Statistik

a. Uji F (F test)

Uji F dipakai untuk mengetahui secara bersama pengaruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, signifikan atau tidak.

b. Uji t (t test)

Pada penelitian ini uji t digunakan demi mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dan mengetahui faktor yang paling dominan berpengaruh.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini dilakukan untuk mencari tahu seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN ANALISIS

Karakteristik responden yang memiliki persentase paling banyak ialah responden yang berumur 36 sampai dengan 50 tahun 58,76%, dengan Pendidikan lulusan SD sederajat 58,76%, yang memiliki pengalaman Bertani dikisaran 16 sampai 25 tahun 58,76%, dengan semua responden adalah pemilik lahan. Klasifikasi petani yang memiliki persentase paling banyak yaitu responden memiliki pendapatan Rp.5.100.000,- sampai dengan Rp.7.000.000,- 43,3%, mayoritas responden memiliki luas lahan antara 10 sampai 20 Are 56,7%, dengan penggunaan tenaga kerja dikisaran 11 sampai 30 HOK 45,37%. Sebagian besar petani menggunakan bibit dengan biaya Rp.41.000 sampai dengan Rp.70.000; 40,21% banyak dari petani menggunakan pupuk dikisaran 1,5 – 3 kg, 68,04%.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Caranya dengan memperhatikan nilai prob. JB. Lihatlah tabel berikut.

Tabel 1
Uji normalitas

JB	Prob.JB
1,1014	0,5765

Sumber: Output Eviews 9 (Data diolah)

Nilai Probabilitas JB sebesar 0,5765 artinya $0,5765 > 0,05$ dan bisa diambil kesimpulan bahwa asumsi klasik kenormalan terpenuhi.

b. Uji multikolinieritas

Salah satu caranya dengan memperhatikan Variance Inflating Factor (VIF). Apabila $VIF < 10$, artinya tidak ada korelasi ganda dalam penelitian ini, untuk lebih banyak detail, lihatlah tabel berikut.

Tabel 2
Uji multikolinieritas

Variabel	Centered VIF
<i>LnLAHAN</i>	8.573527
<i>LnTK</i>	5.379322
<i>LnBIBIT</i>	3.313298
<i>LnPUPUK</i>	1.165712

Sumber: Output Eviews 9 (Data diolah)

Nilai (VIF) semua variabel < 10 berarti dapat dipastikan tidak memiliki multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memakai Uji White dengan *include white cross term*. Lebih jelasnya amati tabel berikut.

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	Prob. Chi-Square
19.69808	0.1400

Sumber: Output Eviews 9 (Data diolah)

Nilai *Obs*R-Squared* sebesar 19,698 dengan *Prob. Chi-Square* sebesar 0,1400. Nilai 0,1400 > 0,05. Maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Caranya apabila nilai *Obs*R-Squared* > 0,05 maka terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Obs*R-squared	Prob. Chi-Square
3.608628	0.1646

Sumber: Output Eviews 9 (Data diolah)

Nilai *Obs*R-Squared* sebesar 3,6086 dengan *Prob. Chi-Square* sebesar 0,1646. Nilai 0,1653 > 0,05 berarti model ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Produktivitas

Produktivitas lahan dalam pertanian merupakan hasil dari produksi (output) dibagi luas lahan (input) dalam periode tertentu. Mengetahui produktivitas lahan dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{produktivitas lahan} = \frac{\text{hasil produksi (Ton)}}{\text{luas lahan (ha)}} = \frac{147,655}{22,01} = 6,708 \text{ ton/ha}$$

Hasil Regresi Linier Berganda

Berkat penggunaan program E-views 9 maka hasil perhitungan dapat diperoleh:

Tabel 5
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien
<i>LnLAHAN</i>	0,9923
<i>LnTK</i>	0,0024
<i>LnBIBIT</i>	0,0294
<i>LnPUPUK</i>	0,0010
<i>C</i>	12,4311

Sumber: Output Eviews 9 (Data diolah)

- a. Variabel dependen: pendapatan Y

Melakukan peramalan maka dibuatlah persamaan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Estimasi koefisien diubah kebentuk linear memakai logaritma natural (Ln) untuk *smooth*-kan data dan didapat persamaan seperti berikut:

$$\text{Ln}Y = \text{Ln}\alpha + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \beta_4 \text{Ln}X_4 + e$$

$$\hat{Y} = 12,4311 + 0,9923 X_1 + 0,0024 X_2 + 0,0294 X_3 + 0,0010 X_4 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Nilai Konstanta (α)

Konstanta dengan nilai 12,4311 (dalam bentuk Logaritma natural) kemudian diubah ke bentuk anti logaritma natural maka menjadi 250.471, berarti jika Luas Lahan, Tenaga Kerja, bibit dan Pupuk nilainya adalah 0 maka pendapatan nilainya sebesar Rp.250.471.

b) Luas Lahan (X_1)

Koefisien luas lahan adalah 0.9923 berarti setiap bertambahnya 1 persen luas lahan akan mengakibatkan meningkatnya pendapatan petani sebesar 0.9923 persen., dimana bertambahnya luas lahan dapat mengakibatkan naiknya pendapatan

c) Tenaga Kerja (X_2)

Koefisien tenaga kerja sebesar 0.0024 berarti setiap bertambahnya 1 persen jumlah tenaga kerja akan mengakibatkan meningkatnya pendapatan petani sebesar 0.0024 persen, dimana naiknya jumlah tenaga kerja dapat mengakibatkan naiknya pendapatan.

d) Bibit (X_3)

Koefisien bibit sebesar 0.0294 berarti setiap bertambahnya 1 persen biaya untuk membeli bibit yang bermutu dan unggul akan mengakibatkan pendapatan petani meningkat sebesar 0.0294 persen, dimana naiknya biaya bibit dengan tujuan untuk membeli bibit bermutu dan unggul demi meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil panen maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan.

e) Pupuk (X_4)

Koefisien pupuk sebesar 0.0010 berarti setiap bertambahnya 1 persen jumlah pupuk maka akan mengakibatkan meningkatnya pendapatan sebesar 0.0010 persen. dimana banyaknya jumlah pupuk yang digunakan akan mengakibatkan pendapatan petani padi meningkat.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Produktivitas

Berdasarkan sumber dari Dinas Pertanian kabupaten HSU, standar rata-rata produktivitas lahan adalah 6 sampai 8 ton per hektar, artinya dalam 1 hektar lahan dapat menghasilkan padi kisaran 6 sampai 8 ton. Mengetahui produktivitas lahan dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{produktivitas lahan} = \frac{\text{output}}{\text{input}} = \frac{147,655}{22,01} = 6,708 \text{ ton/ha.}$$

Dari perhitungan tersebut maka dilihat bahwa produktivitas padi adalah 6,708 ton per hektar, dapat disimpulkan bahwa produktivitas padi di Kecamatan Babirik sesuai standar (hipotesis pertama diterima).

Tabel 6
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien [p-value]	Std. Error
<i>LnLAHAN</i>	0,9923***[0,0000]	0,0141
<i>LnTK</i>	0,0024[0,8120]	0,0102
<i>LnBIBIT</i>	0,0294***[0,0034]	0,0097
<i>LnPUPUK</i>	0,0010[0,8354]	0,0049
<i>Constant</i>	12,4311 ***[0,0000]	0,0902
R^2	0,9979	
<i>Adjusted R²</i>	0,9978	
F_{stat}	11064.53[0.0000]	

Keterangan: *** menunjukkan signifikansi 5%

Sumber: Output Eviews 9 (Data diolah)

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6, menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0.9978 berarti luas lahan, tenaga kerja, bibit, dan pupuk dapat menjelaskan turun naiknya pendapatan sebesar 99,78% sementara sisanya 0,22% dijelaskan variabel yang tidak diteliti.

3. Uji Simultan (Uji F)

H_0 ditolak atau H_1 diterima, apabila nilai probabilitas $F < 0,05$. Probabilitas F adalah 0,0000 dimana nilai $0,0000 < 0,05$ yang berarti uji f terpenuhi. Jadi luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk secara bersama berpengaruh terhadap pendapatan (hipotesis kedua diterima).

4. Uji parsial (Uji T)

H_0 ditolak atau H_1 diterima, apabila nilai probabilitas $t < 0,05$. Sementara hasil perhitungan uji t dapat dilihat dari tabel 6 di atas.

a. Luas Lahan (X_1)

Luas lahan memiliki probabilitas 0,000, berarti $0,000 < 0,05$ jadi dapat diambil kesimpulan, luas lahan signifikan terhadap pendapatan petani..

b. Tenaga Kerja (X_2)

Tenaga Kerja memiliki probabilitas 0,8120 berarti $0,8120 > 0,05$ jadi dapat diambil kesimpulan, tenaga kerja tidak signifikan terhadap pendapatan petani.

c. Bibit (X_3)

Bibit memiliki probabilitas 0,0034 berarti $0,0034 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan, bibit signifikan pengaruhnya terhadap pendapatan petani.

d. Pupuk (X_4)

Pupuk memiliki probabilitas 0,8354 berarti $0,8354 > 0,05$ jadi dapat diambil kesimpulan, pupuk tidak signifikan pengaruhnya terhadap pendapatan petani padi.

Berdasarkan analisis, variabel X yang paling dominan mempengaruhi Y adalah luas lahan (X_1) karena memiliki t statistik paling besar dan yang paling signifikan (hipotesis ketiga diterima).

Pembahasan Hasil penelitian

Berdasarkan perhitungan produktivitas lahan untuk membahas masalah pertama dapat dilihat bahwa produktivitas lahan di Kecamatan Babirik adalah 6,708 ton/ha. Hasil ini menunjukkan bahwa produktivitas padi di Babirik sesuai standar berdasarkan sumber dari Dinas Pertanian HSU (hipotesis pertama diterima). Kemudian uji asumsi klasik, dan uji klasik terpenuhi.

Pembahasan kedua hasil uji F. Nilai prob. f sebesar $0,000 < 0,05$ jadi luas lahan, tenaga kerja bibit dan pupuk secara bersama berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kec. Babirik Kab. HSU (hipotesis kedua diterima).

Uji T memperlihatkan luas lahan memiliki probabilitas 0,0000, jadi $0,0000 < 0,05$ berarti luas lahan signifikan. Tenaga kerja memiliki probabilitas 0,8120, jadi $0,8120 > 0,05$ berarti tenaga kerja tidak signifikan. Bibit memiliki probabilitas 0,0034 jadi $0,0034 < 0,05$ berarti Bibit signifikan. Pupuk memiliki probabilitas 0.8354, jadi $0.8354 > 0,05$ berarti pupuk tidak signifikan. luas lahan adalah yang paling dominan mempengaruhi pendapatan karena memiliki *t-statistic* paling besar dan yang paling signifikan (hipotesis ketiga diterima).

PENUTUP

Dari hasil analisis secara simultan luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk berpengaruh. Petani padi mesti memperhatikan variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan tersebut agar dapat meningkatkan pendapatannya contohnya saja luas lahan sebagai yang paling dominan berarti petani padi mesti memerhatikan ini variabel karena berdasarkan kuesioner, banyak petani yang masih mempunyai lahan yang belum mereka tanami dengan maksimal

dikarenakan adanya gulma Susupan Gunung yang menghambat proses pembersihan lahan untuk pertanian, serta juga perlu memperhatikan penggunaan bibit yang unggul dan bermutu demi meningkatnya kuantitas dan kualitas produksi, dengan begitu maka akan meningkatkan pendapatan petani.

Kesimpulan

Pertama, Produktivitas lahan di Kec. Babirik Kab. HSU sesuai standar. *Kedua*, Secara simultan luas lahan, tenaga kerja, bibit, dan pupuk signifikan terhadap pendapatan pendapatan petani padi di Kec. Babirik, Kab. HSU. *Ketiga*, Luas lahan adalah faktor paling dominan terhadap pendapatan petani padi di Kec. Babirik Kab. HSU

Saran

Pertama, Bagi para petani padi diharap dapat memaksimalkan produktivitas lahan yang dimiliki serta menggunakan bibit unggul yang bermutu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi padi yang ditanam. *Kedua*, Bagi pemerintah atau dinas terkait dalam memajukan pertanian padi di Kec. Babirik Kab. HSU: a) Memperbaiki sistem pengairan dalam menunjangnya peningkatan indeks pertanaman (IP) yang awalnya IP 100 artinya satu kali panen dalam satu tahun menjadi IP 200 artinya dua kali panen dalam satu tahun) dan demi mengatasi masalah kekeringan dan terendamnya lahan. b) Memberikan bantuan bibit unggul yang merata. c) Melakukan riset mengenai gulma Susupan Gunung kemudian memberikan herbisida yang tepat untuk mengatasi gulma tersebut. d) Melakukan pembinaan dan pengembangan kemampuan petani padi melalui penyuluhan dibidang pertanian padi dalam hal meningkatkan produktivitas petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Fahmudin dan Irawan. (2006). Agricultural Land Conservation As A Thread to Food Scirity and Environmental Quality. *Jurnal Litbang Pertanian* 25 (3). Indonesian Soil Research Institut, hal: 312-313
- Alvio G. Onibala, Mex L. Sondakh, Rine Kaunang, Dan Juliana Mandei. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan. *Jurnal Studi Ekonomi Pembangunan*
- Astari, Tri. (2015). *Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja Dan Pelatihan , Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Petani Asparagus Di Desa Pelage Kecamatan Petang Kabupaten Bandung*. Bali: Universitas Udayana
- Berlina Siringo dan Murni Daulay. (2014). Analisis Keterkaitan Produktivitas Pertanian dan Impor Beras di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 2 No. 8.
- Catur Indra Gunawan, (2017). "Pengaruh Luas Panen, Produktivitas, Konsumsi Beras, dan Nilai Tukar Petani Terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Brebes". Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Daniel, Muchtar. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Salvatore, Dominick. (2008). *Mikro Ekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Djamali, Abdoel. (2000). *Manajemen Usaha Tani*. Dep. Pendidikan Nasioanl Politeknik Negeri Jember Jurusan Manajemen Agribisnis.
- Kadariah. (2000). *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Harga Jual Gabah, dan Teknologi terhdap Pendapatan Petani Cengkeh di Morowali, Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Nazir, Moh. (1993). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mubyarto. (1991). *Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Muchdarsyah Sinungan. (2009). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara

- Munawarah. (2001). Analisis Produksi Perkebunan Karet rakyat di Kecamatan Muaro Tebo Jambi, *Jurnal Studi Teknik Pertanian dan Perkebunan*, Padang : Universitas Negeri Padang.
- Nougroho, Dwi. (2010). "*Analisis Ketersediaan Menilai Hak Pengembangan Lahan Sebagai Dasar Nilai Program Konservasi Lahan Persawahan di Kec. Moyudan Kab. Sleman*". Tesis S2 UGM.
- Rahim. (2007). *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ramadani, Sri. (2017). "*Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*". Makasar: Un Alauddin.
- Sakirno, Sadono. (2013). *Mikro Ekonomi : teori pengantar edisi ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silvira,Hasman Hasyim, Lily Fauzia. (2014). *Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara*.
- Siti Khayati. (2015). "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Hasil Pertanian Padi Sawah*". (Skripsi Program Studi Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Lampung).
- Sudarmo A. E. Sianturi, Emy Kernalis dan Arollita. (2016). "*Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur*". *Jurnal Pertanian*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV.Afabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirno, S. (2002). *Teori Mikro Ekonomi Cetakan Keempat Belas*. Jakarta: Rajawali Press
- Sumitro. (1991). *Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suratiyah, Ken. (2006). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suparyono,Setyono Agus. (1993). *Padi*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.